

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi seluruh lapisan masyarakat dimanapun berada dan menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No 20 Tahun 2003, 2003:4).

Dalam bidang pendidikan terdapat beberapa kegiatan sekolah seperti kegiatan belajar mengajar. Melalui kegiatan belajar mengajar peserta didik mendapatkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bermanfaat untuk dirinya sehingga dapat digunakan sebagai bekal dalam menghadapi dunia kerja dan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Lembaga pendidikan formal yang dapat melakukan kegiatan tersebut salah satunya adalah Sekolah Menengah Atas (SMA). Kegiatan pendidikan di sekolah dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya melalui sejumlah mata pelajaran yang diberikan. Salah satu mata pelajaran yang terdapat di SMA adalah mata pelajaran muatan lokal. Muatan Lokal atau mulok merupakan bahan kajian atau mata pelajaran pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal yang

dimaksudkan untuk membentuk pemahaman peserta didik terhadap keunggulan dan kearifan di daerah tempat tinggalnya.

Salah satu mata pelajaran yang terdapat pada muatan lokal adalah mata pelajaran prakarya. Dalam mata pelajaran mulok prakarya terdapat 4 kompetensi yaitu kerajinan, rekayasa, budidaya, dan pengolahan. Dalam penelitian ini, peneliti hanya akan meneliti kompetensi pengolahan yang sesuai dengan keahlian peneliti. Saat ini, mata pelajaran prakarya telah dikembangkan di SMA. Sesuai dengan tujuan muatan lokal yang tertera pada Permendikbud no 79 Tahun 2014 yaitu membekali peserta didik dengan keterampilan, mata pelajaran prakarya juga bertujuan untuk membekali peserta didik melalui keterampilan yang didapatkan.

Evaluasi merupakan suatu proses untuk mengumpulkan, menganalisa dan menginterpretasi informasi untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik. Sistem evaluasi yang baik akan mampu memberikan gambaran tentang kualitas pembelajaran sehingga pada gilirannya akan mampu membantu pengajar merencanakan strategi pembelajaran. Bagi peserta didik sendiri, sistem evaluasi yang baik akan mampu memberikan motivasi untuk meningkatkan kemampuannya (Ashiong P. Munthe, 2015).

SMA Negeri 1 Wates merupakan Sekolah Menengah Atas yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. SMA Negeri 1 Wates bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang dapat melanjutkan ke perguruan tinggi. Namun dewasa ini, tidak semua lulusan melanjutkan ke perguruan tinggi. Sebagian diantaranya harus masuk ke dunia kerja. Sehubungan dengan hal itu, maka

diberlakukan Muatan Lokal yang berisi keterampilan sehingga dapat digunakan bekal bagi siswa yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi untuk berwirausaha.

SMA Negeri 1 Wates adalah salah satu SMA yang telah menyelenggarakan program pembelajaran muatan lokal prakarya. Salah satu kompetensi yang terdapat pada mata pelajaran prakarya adalah kompetensi pengolahan (memasak), maka dari itu peneliti tertarik untuk memilih sekolah tersebut sebagai tempat penelitian. Pelaksanaan mata pelajaran tersebut adalah satu kali dalam satu minggu dan berlangsung selama 2 JP (jam pelajaran) untuk masing-masing kelas. Untuk kompetensi pengolahan hanya dilaksanakan di kelas X, sehingga peneliti hanya akan meneliti kelas X karena latar belakang peneliti adalah dibidang boga.

Materi yang disampaikan dalam mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan di kelas X berpedoman pada kurikulum 2013 dengan standar kompetensi Teknologi Pengolahan. Dengan berpedoman pada kurikulum yang ada, pembelajaran keterampilan memasak pada mata pelajaran prakarya akan terlaksana dengan lebih mudah dan lancar karena sudah terprogram.

Latar belakang guru juga turut menentukan suatu pembelajaran. Guru dengan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampu akan lebih memahami materi yang diajarkan. Menurut Wina Sanjaya (2016), guru adalah salah satu komponen yang penting dalam pembelajaran. Guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya, akan tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran (*manager of learning*) dan sebagai sumber belajar bagi siswa. Sehingga suatu

pembelajaran dapat berhasil dilihat dari kualitas dan kemampuan yang dimiliki guru. Berdasarkan survey yang dilakukan di SMA Negeri 1 Wates, guru pengampu mata pelajaran muatan lokal prakarya bukan merupakan guru tata boga sehingga pengalaman dalam memasak belum banyak.

Minat siswa dalam mengikuti pelajaran juga berpengaruh dalam keberhasilan suatu pembelajaran disekolah. Berdasarkan survey yang dilakukan di SMA Negeri 1 Wates, sebagian siswa memiliki minat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran mulok prakarya (pengolahan), namun terdapat sebagian siswa yang mengikuti pembelajaran mulok prakarya (pengolahan) karena mata pelajaran tersebut termasuk dalam pelajaran yang wajib diikuti. Berdasarkan survey yang dilakukan di SMA Negeri 1 Wates, siswa menggunakan internet untuk menambah pengalaman dalam memasak dengan melihat video-video memasak dan mencari resep baru, sehingga hal tersebut meningkatkan antusias siswa untuk mencoba hal yang baru. Meskipun terdapat beberapa kegagalan selama praktek, namun siswa tidak menyerah dan mencoba untuk memperbaiki kegagalan tersebut.

Sarana dan prasarana turut serta berperan dalam suatu pembelajaran. Menurut Riyawan Susanto dan Putu Sudira sarana dan prasarana yang lengkap dapat mendukung kegiatan pembelajaran. Di SMA N 1 Wates, sarana dan prasarana yang tersedia untuk kegiatan memasak menurut guru mata pelajaran belum memadai. Karena *basic* dari sekolah tersebut bukan untuk menciptakan lulusan yang siap bekerja sehingga peralatan penunjang keterampilan memasak belum cukup lengkap. Untuk menunjang kegiatan praktek, siswa diharuskan membawa bahan dan alat sendiri. Selain itu, kompetensi pengolahan dalam mata pelajaran prakarya

merupakan kompetensi baru dan baru diterapkan 3 tahun terakhir oleh SMA Negeri 1 Wates. Berdasarkan survey yang dilakukan di SMA Negeri 1 Wates, ruang praktek yang merupakan salah satu sarana dan prasarana belum tersedia, sehingga kegiatan memasak dilaksanakan di dalam kelas.

Menurut informasi, belum pernah diadakan evaluasi pembelajaran muatan lokal prakarya kompetensi pengolahan di SMA Negeri 1 Wates. Melalui evaluasi ini diharapkan dapat diketahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran muatan lokal prakarya kompetensi pengolahan di SMA Negeri 1 Wates dengan melihat ketercapaian komponen-komponen yang mendukung. Dari semua permasalahan, maka peneliti ingin mengkaji lebih mendalam tentang pelaksanaan pembelajaran mulok prakarya (kompetensi pengolahan) dengan model evaluasi CIPP meliputi: *context* yaitu mengenai materi pada mata pelajaran prakarya kompetensi pengolahan yang bertujuan untuk mengetahui kesesuaian materi pembelajaran dengan kurikulum 2013. *Input* yaitu latar belakang guru pengampu mata pelajaran mulok prakarya pada kompetensi pengolahan, minat belajar siswa, dan kesesuaian sarana prasarana dengan mengacu pada Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 dan Permendiknas Nomor 40 Tahun 2018. *Process* meliputi proses pelaksanaan pembelajaran mulok prakarya (kompetensi pengolahan), dan yang terakhir *product* meliputi pencapaian hasil/prestasi belajar peserta didik berupa hasil nilai mata pelajaran mulok prakarya kompetensi pengolahan semester genap. Maka dari itu, peneliti mengambil judul "Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Mulok Prakarya Kompetensi Pengolahan di SMA Negeri 1 Wates".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah-masalah yang timbul dalam pelaksanaan pembelajaran muatan lokal prakarya kompetensi pengolahan di SMA Negeri 1 Wates dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Tidak semua lulusan SMA dapat melanjutkan ke perguruan tinggi.
2. Materi mata pelajaran muatan lokal prakarya kompetensi pengolahan yang disampaikan kurang bervariasi.
3. Latar belakang guru pengampu mata pelajaran muatan lokal prakarya pada kompetensi pengolahan yang kurang sesuai.
4. Muatan lokal prakarya kompetensi pengolahan di SMA Negeri 1 Wates merupakan muatan wajib yang harus diikuti oleh seluruh siswa sehingga belum diketahui minat terhadap mata pelajaran muatan lokal prakarya kompetensi pengolahan.
5. Sarana dan prasarana kegiatan pengolahan yang belum memadai.
6. Kurangnya waktu dalam pembelajaran praktik pengolahan yang hanya disediakan waktu 2 x 45 menit setiap minggunya.
7. Ada beberapa hal yang perlu dievaluasi dengan tujuan melihat gambaran pelaksanaan program pembelajaran muatan lokal prakarya kompetensi pengolahan di SMAN 1 Wates, mencakup aspek *context*, *input*, *process*, dan *product*.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada pelaksanaan pembelajaran muatan lokal prakarya kompetensi pengolahan di SMA Negeri 1 Wates, meliputi:

1. *Context* yang meliputi materi pelajaran.

2. *Input* yang meliputi latar belakang guru pengampu, minat siswa dan sarana prasarana pendukung pembelajaran.
3. *Process* yang meliputi pelaksanaan pembelajaran mulok prakarya pada kompetensi pengolahan.
4. *Product* yang meliputi hasil belajar siswa pada mata pelajaran mulok prakarya pada kompetensi pengolahan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat ditarik rumusan masalah, yaitu:

1. *Context*

Apakah materi pembelajaran keterampilan pada mata pelajaran prakarya kompetensi pengolahan di SMA N 1 Wates sesuai dengan kurikulum 2013?

2. *Input*

Bagaimana latar belakang guru pengampu pelajaran mulok prakarya kompetensi pengolahan, minat siswa dan ketersediaan sarana prasarana dalam pembelajaran mulok prakarya kompetensi pengolahan di SMA N 1 Wates?

3. *Process*

Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran mulok prakarya kompetensi pengolahan di SMA Negeri 1 Wates?

4. *Product*

Bagaimana pencapaian hasil dari pembelajaran mulok prakarya kompetensi pengolahan yang meliputi hasil/prestasi belajar siswa dilihat dari hasil nilai mata pelajaran mulok prakarya kompetensi pengolahan semester genap?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini antara lain:

1. Context

Untuk mengetahui kesesuaian materi pembelajaran muatan lokal prakarya kompetensi pengolahan dengan kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Wates

2. Input

Untuk mengetahui latar belakang guru pengampu, minat siswa dan sarana prasarana pendukung kegiatan pembelajaran mulok prakarya kompetensi pengolahan di SMA Negeri 1 Wates.

3. Process

Untuk mengetahui proses pembelajaran muatan lokal prakarya kompetensi pengolahan di SMA Negeri 1 Wates

4. Product

Untuk mengetahui prestasi belajar/ hasil belajar siswa pada mulok prakarya kompetensi pengolahan di SMA Negeri 1 Wates.

F. Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran keterampilan memasak di SMA Negeri 1 Wates

2. Bagi Mahasiswa

Memberikan pengetahuan dan wawasan kepada mahasiswa sebagai calon guru sehingga mampu menjalankan pembelajaran dengan baik.